

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

##### 1. Metode Penelitian

Menurut Sugiono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2006:13-15).

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif.

Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010:68-69).

Peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk mengetahui problematika pembelajaran pendidikan agama islam di Mts Sunan Gunung Jati kabuh.

#### **B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian**

Situasi sosial dan partisipan penelitian ditentukan sesuai dengan perspektif emik dan etik oleh peneliti. Adapun rincian singkat mengenai situasi sosial dan partisipan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

##### 1. Situasi Sosial

Situasi sosial meliputi, pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), tempat (*place*), yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian (Sugiyono, 2019).

##### a. Pelaku (*actors*)

Pelaku penelitian di sini yang menjadi subjek kepala MTs, guru PAI, peserta didik MTs Sunan Gunung Jati Kabuh Jombang.

b. Aktifitas(*activity*)

Aktivitas penelitian ini menganalisa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Gunung Jati Kabuh Jombang.

c. Tempat(*place*)

Tempat penelitian ini dilakukan di MTs Gunung Jati Kabuh Jombang.

2. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan sampel akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan atau informan. (Sugiyono, 2016). Partisipan ini dibutuhkan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah. Oleh sebab itu, teknik *sampling* yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan pertimbangan bahwa peneliti ingin meneliti fokus pada problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Gunung Jati Kabuh Jombang..Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi yaitu:

- a. Kepala MTs Sunan Gunung Jati Kabuh
- b. 3 Guru PAI di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh.
- c. 3 peserta didik Kelas VII di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh

**C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah partisipan sebagai pengamat, yang mana peneliti aktif dan keterlibatan peneliti disadari partisipan, sebab peneliti langsung terjun kelapangan tempat penelitian. (Sugiyono, 2016:310).

**D. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang di pakai untuk mengumpulkan data. Karena pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan menentukan serta diperlukan secara optimal.

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa

jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan. Adapun instrumen yang dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Instrument Primer

Instrumen primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer disini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

#### 2. Instrument Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya, tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat, sumber pendukung atau pembanding atau perluas dan memperdalam analisis. Adapun instrumen sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah: Lembar pedoman wawancara, lembar pengamatan atau observasi, dan lembar dokumentasi (Sugiyono, 2016:305).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (*Interview*), Observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut.

Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang pembelajaran PAI, Problematika serta solusi untuk menghadapi problematika. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Problematika Pembelajaran PAI di MTs Sunan Guung Jati Kabuh

#### 2. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti. Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang observasi. Artinya, pernyataan ini merupakan

catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahannya (Sugiyono, 2016:32).

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang di selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaknya dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis* (Nasution, 2011:29).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian (Sugiyono, 2019:290).

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017:271). Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, menggunakan beberapa metode, diantaranya:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan, dilakukan oleh peneliti yakni peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, mewawancarai sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. Jika dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan

surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian (Sugiyono, 2019:366).

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pada peningkatan ketekunan ini, peneliti melakukan pengecekan untuk memastikan data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak (Sugiyono, 2016:370).

## 3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan satu informan yang satu ke informan yang lainnya. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut, untuk pengecekan keabsahan data melalui triangulasi data digunakan dua jenis pendekatan yaitu :

- a. Triangulasi Sumber data dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan yang lain.
- b. Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali. Apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah, disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan (Sugiyono, 2016:372-373).

## 4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan Referensi Disini peneliti melengkapi data-data dengan menambahkan foto-foto atau dokumen autentik untuk bahan referensi, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. (Sugiyono, 2006:275).

## G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Menurut Miles Huberman dan Saldana (2014:31-33) didalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktifitas dalam analisis data antara lain data *reduction*, data *display*, *verification/conclusion drawing*. Teknik Analisis Data yang digunakan peneliti adalah Model Miles Huberman yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam hal ini Miles Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Selain itu Miles dan Huberman juga menyarankan, dalam penyajian data, selain menggunakan teks yang bersifat naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. Verifikasi dan Simpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang kredibel (Sugiyono 2019:321).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.